

Komunikasi Interpersonal Manajemen, Pelatih, dan Atlet Bolabasket Putri dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi

Roqi Abinaskholani^{1*}, Limpad Nurrachmad¹

¹Universitas Negeri Semarang

*Corresponding Author: rqabinaskh@students.unnes.ac.id

Abstrak

Kurangnya komunikasi interpersonal yang efektif antara manajemen, pelatih, dan atlet sering kali menjadi faktor penghambat dalam peningkatan motivasi berprestasi atlet putri PERBASI Kota Semarang. Komunikasi yang tidak optimal dapat menyebabkan kesalahpahaman, penurunan rasa percaya diri, serta menurunnya performa atlet dalam pertandingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal antara manajemen, pelatih, dan atlet dalam konteks meningkatkan motivasi berprestasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode naratif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dari tiga pihak utama yakni manajemen, pelatih, dan atlet. Analisis dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan dua model komunikasi yang diterapkan, yaitu model interaktif dan model transaksional. Efektivitas komunikasi ini ditunjang oleh lima sikap utama: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, yang bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan tim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi atlet, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai peran komunikasi dalam olahraga tim.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Manajemen; Pelatih; Atlet Bolabasket Putri; Motivasi Berprestasi

Received: 18 Sep 2024; Revised: 12 Okt 2024; Accepted: 15 Okt 2024; Available Online: 24 Okt 2024

1. PENDAHULUAN

Secara umum olahraga diartikan sebagai aktivitas fisik yang dilakukan seseorang guna menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatannya (Aditia, 2015). Selain untuk meningkatkan dan menjaga kebugaran jasmani ataupun rohani seseorang, secara khusus olahraga menjadi sarana untuk meraih prestasi baik di level regional ataupun internasional. Mencapai prestasi olahraga tidaklah mudah, diperlukan kombinasi yang kompleks antara fisik, mental, taktik, dan lingkungan yang mempengaruhi kinerja atlet (Fabio & Kartiko, 2022).

Manajemen pembinaan prestasi menjadi salah satu faktor yang penting untuk mengembangkan potensi atlet dalam meraih prestasi karena bertugas untuk mengidentifikasi bakat, pengembangan teknis, dan pemantauan kesehatan fisik atlet (Widodo et al., 2023). Di era globalisasi ini, manajemen pembinaan prestasi semakin berkembang dalam mengintegrasikan sumber daya dan informasi guna memaksimalkan potensi atlet dan pembangunan program yang berkelanjutan. Melalui penelitian dan penerapan praktik yang dikembangkan ini, diharapkan menjadi landasan kuat bagi pengembangan atlet menuju prestasi yang diinginkan.

Olahraga memiliki sisi positif dalam mengembangkan potensi-potensi pada individu karena melakukan sebuah permainan yang terorganisir dan kompetitif (Wanayang et al., 2023). Olahraga digunakan sebagai ladang prestasi yang pada puncaknya akan menjadi sebuah profesi bagi yang menekuninya. Olahraga tim atau beregu adalah olahraga yang terdiri lebih dari dua orang seperti voli, futsal, basket, dan sebagainya. Olahraga basket menjadi salah satu cabang olahraga yang populer dikalangan masyarakat Indonesia. Terbukti dari banyaknya orang yang menyukai olahraga basket mulai dari anak-anak hingga dewasa baik itu laki-laki atau perempuan, bahkan hampir diseluruh sekolah ataupun universitas memiliki lapangan basket (Adii et al., 2023).

Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia (PERBASI) Kota Semarang mengupayakan pembinaan prestasi dengan mengembangkan potensi atlet, memperkuat program latihan, serta membangun sarana dan prasarana untuk menunjang pertumbuhan prestasi. PERBASI Kota Semarang setiap tahunnya selalu berpartisipasi dalam kompetisi-kompetisi yang diadakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman kompetitif bagi atlet dan sebagai bahan evaluasi kualitas dan kesiapan atlet di level yang lebih tinggi. Untuk mencapai puncak prestasi melewati proses yang dinamakan latihan. Tanpa adanya

latihan, atlet tidak akan mampu mengembangkan kualitas dan mencapai prestasi yang ditargetkan. Dalam latihan, terdapat empat aspek yang perlu dilatih secara cermat yaitu 1) latihan fisik, 2) latihan teknik, 3) latihan taktik, dan 4) latihan mental (Purnomo et al., 2019). Empat aspek tersebut harus berjalan secara konsisten dan sesuai dengan program latihan yang telah disusun oleh pelatih.

Salah satu kewajiban pelatih adalah mampu memotivasi dan membangkitkan semangat atlet untuk berprestasi. Mental dan kepercayaan diri seorang atlet dipengaruhi dari pelatih, karena cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh pelatih (Purbaningrum dan Wulandari, 2021). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan komunikasi yang bersifat dua arah dan dapat menguatkan hubungan yang dinamakan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah suatu mekanisme pertukaran informasi dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek adanya respon berupa umpan balik, baik secara langsung atau tidak langsung (Rahmadani & Aulia, 2023). Komunikasi interpersonal baik itu verbal atau non verbal dalam olahraga basket sangat penting karena memiliki peran sebagai pertukaran informasi antara atlet dan pelatih sehingga akan paham dengan maksud dan tujuan yang disampaikan oleh pelatih (Novitaria M & Subarkah, 2018). Dengan komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik, pelatih bisa mengetahui batasan kemampuan pemain, mengoreksi kekurangan pemain dan memberi dukungan kepada pemain untuk menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu dengan komunikasi interpersonal yang baik diharapkan dapat menimbulkan rasa kepercayaan, saling terbuka, dan saling pengertian.

Komunikasi interpersonal tidak hanya digunakan antara pelatih dan atlet saja, manajemen klub juga harus menjalin komunikasi interpersonal dengan mereka. Manajemen berperan sebagai perencana, pengelola, pemimpin, dan pengatur sumber daya yang ada diorganisasi untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Lismadiana et al., 2023). Manajemen mempunyai program kerja untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, program kerja ini harus dikomunikasikan kepada pelatih dengan jelas agar informasi yang diberikan mudah dipahami oleh pelatih yang nantinya akan diterapkan kepada para atlet. Disamping itu, manajemen akan menerima informasi langsung dari pelatih tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dilapangan.

Manajemen memantau perkembangan-perkembangan atletnya disetiap kegiatan, baik latihan ataupun pertandingan. Manajemen memberikan perhatian khusus untuk atlet yang sedang mengalami keterpurukan dengan memotivasi, menyampaikan dukungan emosional, dan membimbing atlet untuk keluar dari masalahnya. Dengan komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik antara manajemen, pelatih, dan atlet dapat membentuk tim yang solid, memaksimalkan potensi atlet dalam meraih prestasi, dan membentuk tim yang saling mendukung karena pemahamannya yang mendalam tentang harapan, kebutuhan, dan tujuan.

Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia (PERBASI) Kota Semarang memiliki hambatan atau permasalahan karena perbedaan tingkat pendidikan dari atlet putri. Permasalahan yang pertama adalah jadwal latihan. Seperti yang kita ketahui, atlet putri PERBASI Kota Semarang berasal dari siswa SMP, SMA, dan Kuliah. Hal ini menjadikan kegiatan sekolah setiap atlet berbeda-beda. Komunikasi interpersonal antara manajemen, pelatih, dan atlet sangat diperlukan untuk mendiskusikan permasalahan tersebut agar setiap atlet mendapatkan porsi latihan yang sama. Permasalahan yang kedua adalah perbedaan tingkat pemahaman antar atlet terhadap program latihan. Hal ini menyebabkan pesan atau strategi yang disampaikan oleh pelatih tidak bisa dipahami dengan baik oleh beberapa atlet sehingga dapat menyebabkan ketidakselarasan strategi dan ketidakefektifan dalam latihan. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi interpersonal yang intens antara pelatih dan atlet agar atlet bisa beradaptasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Peneliti melakukan observasi dan peninjauan terhadap beberapa literatur hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti. Rujukan yang pertama adalah penelitian dengan judul "Pengaruh Efektivitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Promosi Jabatan Pada Dinas Sosial Daerah Provinsi Sulawesi Tengah". Penelitian tersebut disusun oleh Fitriani Puspa Ningsih, Rahmat, dan Tuti Bahfiarti dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal terhadap promosi jabatan pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian dengan judul *Analysis of Interpersonal Communication in Sports*. Penelitian tersebut disusun oleh Ika Novitaria M dan Ari Subarkah dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana komunikasi

interpersonal yang efektif, khususnya komunikasi verbal dan non verbal dalam olahraga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah atlet-atlet yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah manajemen, pelatih, dan atlet putri Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia (PERBASI) Kota Semarang.

Rujukan yang ketiga adalah penelitian dengan judul "*The Analysis of Interpersonal Communication in Sport From Mixed Method Strategy: The Integration of Qualitative-Quantitative Elements Using Systematic Observation*". Penelitian tersebut disusun oleh Conrad Izquierdo dan M. Teresa Anguera dengan menggunakan metode campuran kualitatif-kuantitatif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis komunikasi interpersonal dalam olahraga dengan mengintegrasikan analisis kualitatif dan kuantitatif. 7 Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada topik penelitian yaitu sama-sama membahas komunikasi interpersonal dalam dunia olahraga. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif.

Peneliti memilih PERBASI Kota Semarang sebagai objek penelitian karena permasalahan yang terjadi didalamnya dan pertimbangan setelah melakukan peninjauan terhadap literatur penelitian terdahulu. Peneliti ingin mengungkap bagaimana menjalin komunikasi interpersonal yang efektif dan intens antara manajemen, pelatih, dan atlet Basket Kota Semarang untuk meningkatkan prestasi. Dari fenomena tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang komunikasi interpersonal manajemen, pelatih, dan atlet putri perbasi kota Semarang dalam meningkatkan motivasi berprestasi bolabasket.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naratif, yang menekankan pada pengalaman individu yang kemudian dipaparkan dalam bentuk kronologi cerita. Desain naratif ini dipilih karena penelitian berfokus pada pola komunikasi interpersonal antara manajemen, pelatih, dan atlet basket perempuan di PERBASI Kota Semarang. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria partisipan mencakup manajemen PERBASI yang telah bekerja minimal dua tahun, pelatih perempuan yang telah melatih di PERBASI Kota Semarang selama minimal dua tahun, dan atlet perempuan yang telah bergabung minimal dua tahun.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, atau yang disebut sebagai human instrument. Selain itu, alat bantu seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi digunakan untuk memandu pengumpulan data, serta alat rekam dan kamera untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data. Prosedur penelitian diawali dengan observasi lapangan untuk memahami lingkungan komunikasi partisipan, dilanjutkan dengan wawancara semi-terstruktur untuk menggali lebih dalam pengalaman mereka terkait komunikasi interpersonal. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memvalidasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring data yang relevan dan merangkum informasi penting, sedangkan penyajian data dilakukan secara naratif untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang efektif berdasarkan data yang dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari manajemen, pelatih, dan atlet guna memastikan konsistensi temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan model, peran, dan hambatan dalam komunikasi interpersonal antara manajemen, pelatih, dan atlet putri PERBASI Kota Semarang yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam bolabasket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua model komunikasi

interpersonal yang dominan digunakan, yaitu model interaktif dan model transaksional. Pada **model interaktif**, pelatih memberikan arahan atau instruksi kepada atlet terkait program latihan dan strategi pertandingan. Interaksi ini berlangsung dalam bentuk instruksi langsung yang disertai dengan evaluasi dan koreksi ketika atlet tidak melaksanakan strategi dengan benar. Sebaliknya, model transaksional terjadi dalam pertemuan rutin antara manajemen, pelatih, dan atlet untuk membahas perkembangan atlet serta masalah-masalah yang dihadapi selama latihan dan pertandingan. Pertemuan ini juga memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang lebih mendalam.

Penelitian ini menyoroti peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan yang lebih erat di antara anggota tim. Indikator-indikator seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan muncul sebagai faktor penting dalam memperkuat hubungan interpersonal di dalam tim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen, pelatih, dan atlet sama-sama memainkan peran penting dalam menjaga keefektifan komunikasi dengan keterbukaan terhadap masalah, saling mendukung, dan menciptakan suasana positif. Hambatan komunikasi interpersonal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hambatan psikologis. Atlet terkadang mengalami kesulitan dalam memahami instruksi pelatih, terutama dalam situasi pertandingan yang menegangkan. Selain itu, perbedaan pendapat di antara atlet sering kali memicu ketegangan emosional, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas komunikasi dan performa mereka.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa model komunikasi interpersonal yang digunakan oleh manajemen, pelatih, dan atlet PERBASI Kota Semarang mengikuti pola interaktif dan transaksional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang juga menekankan pentingnya komunikasi interaktif dalam konteks olahraga (Azhari et al., 2023). Mereka menyatakan bahwa komunikasi yang melibatkan instruksi langsung dari pelatih kepada atlet merupakan elemen penting dalam membentuk keterampilan atlet di lapangan. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bagaimana pelatih tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga melakukan evaluasi dan koreksi secara langsung, menciptakan aliran komunikasi dua arah yang efektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap kombinasi model interaktif dan transaksional dalam konteks komunikasi olahraga. Sementara penelitian sebelumnya yang meneliti proses komunikasi interpersonal secara umum, penelitian ini memperdalam analisis pada model komunikasi yang lebih spesifik dan mengaitkannya dengan motivasi atlet untuk berprestasi (Carapeboka et al., 2022). Penelitian ini mengungkap bahwa dalam komunikasi transaksional, manajemen, pelatih, dan atlet tidak hanya membahas masalah teknis terkait pertandingan, tetapi juga aspek non-teknis seperti kendala psikologis yang dihadapi oleh atlet. Pendekatan ini memperkuat hubungan interpersonal antaranggota tim dan membantu menyelesaikan masalah lebih efektif, sebuah temuan yang kurang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru terkait hambatan komunikasi interpersonal dalam konteks tim olahraga. Sebelumnya hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa hambatan dalam komunikasi olahraga, namun penelitian ini menambahkan konteks spesifik terkait hambatan psikologis yang dihadapi oleh atlet, seperti kesulitan memahami instruksi atau kendala emosi saat pertandingan (Azhari et al., 2023). Hambatan ini berpotensi mempengaruhi efektivitas komunikasi tim secara keseluruhan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja tim.

Model Komunikasi Interpersonal Manajemen, Pelatih, dan Atlet Putri PERBASI Kota Semarang.

Lancarnya komunikasi interpersonal antara manajemen, pelatih, dan atlet putri PERBASI Kota Semarang dipengaruhi oleh cara atau model komunikasi yang digunakan. Model komunikasi ini berisi representasi proses komunikasi yang dilakukan oleh seseorang saat melakukan interaksi.

Tabel 1. Model Komunikasi Interpersonal Manajemen, Pelatih, dan Atlet Putri PERBASI Kota Semarang.

No	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Model Linier		✓	
2.	Model Interaktif	✓		Pemberian instruksi program latihan dan strategi pertandingan
3.	Model Transaksional	✓		Pembahasan perkembangan atlet

Model Interaktif

Dari hasil penelitian yang dilakukan, komunikasi dengan model interaktif terjadi saat pelatih memberikan arahan atau intruksi saat menjalankan program latihan atau strategi pertandingan. Sebelum memulai program latihan, pelatih terlihat berinteraksi terlebih dahulu dengan pemain untuk berdoa dan menjelaskan program latihan apa saja yang dilakukan hari ini. Saat menjalankan program latihan seperti *passing* (mengumpan bola), *dribbling* (menggiring bola), *shooting* (menembak bola), atau teknik yang lainnya. Kemudian ada atlet yang mengalami kesulitan, pelatih langsung menegur dan mengevaluasi atlet tersebut dengan intonasi yang tegas, bahkan terkadang pelatih langsung memberi contoh gerakan yang benar. Begitupun ketika pertandingan, pelatih pasti menyampaikan strategi yang akan digunakan untuk menghadapi lawan. Saat ada atlet yang tidak menjalankan strategi dengan benar, pelatih langsung memanggil dan mengevaluasi atlet dengan tegas.

Model Transaksional

Dari hasil penelitian yang dilakukan, komunikasi model transaksional terjadi saat ada pertemuan rutin antara manajemen, pelatih, dan atlet putri PERBASI Kota Semarang untuk membahas perkembangan atlet. Dalam pertemuan rutin ini manajemen, pelatih, dan atlet menyampaikan masalahnya masing-masing, baik itu permasalahan yang berkaitan dengan latihan atau permasalahan diluar latihan. Inti pembahasan pada pertemuan rutin adalah kendala yang terjadi pada atlet sehingga mempengaruhi performa mereka. Kemudian mereka bersama-sama mendiskusikan permasalahan tersebut untuk mencari solusinya.

Peran Komunikasi Interpersonal pada Manajemen, Pelatih, dan Atlet Putri PERBASI Kota Semarang

Komunikasi interpersonal berperan penting dalam membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh manajemen, pelatih, dan atlet. Komunikasi interpersonal yang efektif mempererat hubungan dan memperkuat chemistry antar individu. Berikut keefektifan komunikasi interpersonal pada manajemen, pelatih, dan atlet putri PERBASI Kota Semarang.

Tabel 2. Peran Komunikasi Interpersonal pada Manajemen, Pelatih, dan Atlet Putri Bolabasket

No	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Keterbukaan	✓		Membuka diri untuk menyampaikan pendapat dan permasalahan
2	Empati	✓		Menunjukkan minat terhadap hal yang dialami oleh orang lain
3	Dukungan	✓		Memberikan support dan tidak menghakimi terhadap permasalahan orang lain
4	Rasa Positif	✓		Menciptakan suasana yang mendukung dengan percaya pada diri sendiri dan pada orang lain
5	Kesetaraan	✓		Tidak membeda-bedakan kehadiran orang lain

Keterbukaan

Manajemen terbuka kepada pelatih dan atlet terkait masalah yang terjadi. Setidaknya seminggu sekali manajemen mengadakan pertemuan rutin atau makan bersama untuk membahas apa saja masalah yang terjadi, kemudian mencari solusi bersama. Pelatih juga terbuka dan jujur kepada manajemen dan atlet. Dengan manajemen, pelatih terbuka dan jujur terkait kondisi atlet, seperti atlet yang cedera atau atlet yang sulit mendapatkan izin dari pihak sekolah. Keterbukaan pelatih kepada atlet bisa dilihat didalam dan diluar lapangan. Saat didalam lapangan pelatih berkata jujur kepada atlet yang melakukan kesalahan, kemudian memberikan solusi dari permasalahannya. Saat diluar lapangan, pelatih membuka diri kepada atlet yang ingin membicarakan permasalahannya. Atlet lebih menunjukkan keterbukaannya kepada pelatih dibandingkan dengan manajemen. Hal itu terjadi karena atlet lebih sering menghabiskan waktunya dengan pelatih.

Empati

Manajemen menjaga kepeduliannya kepada pelatih dan atlet dengan mengunjungi mereka ke tempat latihan untuk berkomunikasi membicarakan kendala-kendala yang terjadi. Pelatih memberi perhatian pada atlet yang mengalami masalah didalam dan diluar latihan. Hal-hal bermasalah mengenai latihan dan pertandingan, pelatih langsung memberi respon dengan mengarahkan atletnya. Pelatih juga memberikan perhatian khusus

dimalam sebelum pertandingan final dengan memanggil atlet satu per satu untuk membicarakan masalah yang terjadi selama turnamen berlangsung. Atlet memperhatikan apa yang disampaikan oleh manajemen dan pelatih seperti pendapat, arahan, motivasi, ataupun solusi yang mempengaruhi lancarnya program latihan dan strategi pertandingan.

Dukungan

Manajemen, pelatih, dan atlet saling mendukung dengan menyemangati satu sama lain. Selain itu, manajemen menunjang kebutuhan pelatih dan atlet dengan fasilitas yang memadai. Pelatih memberikan bantuan kepada manajemen terkait atlet-atlet berbakat diluar Kota Semarang yang bisa PERBASI Kota Semarang rekrut.

Rasa Positif

Manajemen menciptakan suasana mendukung dengan mendampingi dan membantu atlet secara teknis dan non teknis. Pelatih memberikan mental boost kepada atlet agar selalu percaya pada kemampuannya sendiri dan tidak takut siapapun lawan yang dihadapi nantinya. Atlet menerapkan kepercayaan baik pada diri sendiri maupun percaya pada orang lain agar terciptanya suasana yang positif dalam sebuah tim.

Kesetaraan

Manajemen tidak memihak pada pelatih ataupun atlet dengan memberikan fasilitas sesuai porsinya masing-masing. Pelatih tidak menganak emaskan atlet, baik itu senior atau junior yang melakukan kesalahan pasti akan diberi ketegasan. Karena pelatih melihat atlet dari performa mereka.

Hambatan Komunikasi Interpersonal Pada Manajemen, Pelatih, dan Atlet Putri PERBASI Kota Semarang

Tabel 3. Hambatan Komunikasi Interpersonal Pada Manajemen, Pelatih, dan Atlet Putri Bolabasket

No	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Hambatan Fisik		✓	
2.	Hambatan Fisiologis		✓	
3.	Hambatan Psikologis	✓		Kurangnya tingkat pemahaman pada atlet mengenai instruksi yang disampaikan oleh pelatih Kurangnya kontrol emosi pada atlet saat pertandingan
4.	Hambatan Semantik		✓	

Dalam suatu organisasi pasti memiliki hambatan yang mempengaruhi kinerja dan keefektivitasan secara menyeluruh. Hambatan yang dialami oleh tim putri PERBASI Kota Semarang adalah hambatan psikologis. Hambatan ini sering terjadi pada diri atlet. Saat latihan dan pertandingan, terkadang ada atlet yang sulit memahami arahan dari pelatih. Perbedaan pendapat antar atlet saat pertandingan menjadi hambatan karena menyebabkan emosi yang berlebih sehingga komunikasi dapat terganggu. Hambatan psikologis juga terjadi saat pertemuan rutin yaitu kurangnya keterbukaan pada atlet dalam menyampaikan masalah-masalah yang dialami

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal antara manajemen, pelatih, dan atlet putri PERBASI Kota Semarang terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan prestasi tim bolabasket. Dua model komunikasi yang diterapkan, yaitu model interaktif dan model transaksional, berperan penting dalam membangun hubungan yang kuat dan membantu pembinaan mental tim. Komunikasi interaktif memungkinkan pelatih memberikan instruksi langsung dan menerima umpan balik dari atlet, sedangkan model

transaksional mendorong diskusi terbuka di mana semua pihak berperan aktif sebagai komunikator. Efektivitas komunikasi ini ditunjang oleh lima sikap utama: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, yang bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan tim.

Daftar Pustaka

- Adii, Y., Wandik, Y., & Putra, M. F. P. (2023). Permainan bola basket: sebuah tinjauan konseptual singkat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 277–282. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16468>
- Aditia, D. A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 12, 2251–2255. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Azhari, H. T., Nuraeni, Y., & Astriani, R. (2023). Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet disabilitas dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi (studi deskriptif atlet tenis meja disabilitas NPCI DKI Jakarta). *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 63–69.
- Carapeboka, R. M., Amanda, A., & Sanjaya, B. (2022). Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dan Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi di Badminton Plajoe Selection. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(7), 1217–1222.
- Fabio, S., & Kartiko, D. C. (2022). Tingkat Aktivitas Fisik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(01). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id>
- Lismadiana, Supriyanto, A., Agusta, S., & Nugroho, A. (2023). Peran manajemen pembinaan terhadap prestasi bulutangkis. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 26(1), 28–35.
- Novitaria M, I., & Subarkah, A. (2018). *Analysis of Interpersonal Communication in Sports*. 278.
- Purnomo, E., Gustian, U., & Puspita, I. D. (2019). Pengaruh Program Latihan Terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Bolatangan Porprov Kubu Raya. *Journal of Sport and Exercise Science*, 2(1), 29–33. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jses>
- Rahmadani, F., & Aulia, P. (2023). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap Peak Performance Atlet Pencak Silat SMI Bukittinggi. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.207>
- Wanayang, R., Putri, A. S., Arviani, H., & Komunikasi, S. (2023). *Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Putri Hockey Kota Surabaya dalam Porprov 2022 Kata kunci*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Widodo, G. A., Fajrie, N., & W, sri S. (2023). Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Klub Spensata SMP Negeri I Tayu Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 186–196.